

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di Daerah Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) Pandeglang – Banten

Ahmad Bukhari¹, Khaerul Saleh²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ahmad.bukhari@untirta.ac.id¹, Khaerul1963@untirta.ac.id²

Abstract

The results of the research are that the main strength factor is having agricultural land that is very adequate for developing entrepreneurship in the agricultural sector. The main weakness factor is that many people have not participated in training to develop business management skills. The main opportunity factor is the government's increasingly serious efforts to increase the number of entrepreneurs, both in the agricultural and non-agricultural sectors. And the main threat is the free flow of trade which causes losses if people are unable to compete. The strategy for developing an entrepreneurial spirit is a progressive strategy, which means the community is strong and has the opportunity to develop an entrepreneurial spirit. And the most priority strategy is to encourage Human Resources who have the potential to have educational knowledge, skills and attitudes.

Keywords: Strategy, Community Empowerment, Entrepreneurship Development.

Abstrak

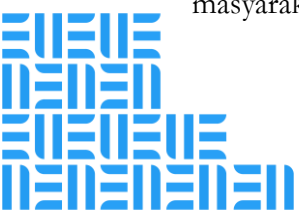
Hasil penelitian adalah faktor kekuatan utama adalah memiliki lahan pertanian yang sangat memadai untuk mengembangkan kewirausahaan di sektor pertanian. Faktor kelemahan utama adalah banyaknya masyarakat yang belum mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan manajemen usaha. Faktor peluang utama adalah semakin seriusnya upaya pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan, baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Dan ancaman utama adalah arus perdagangan bebas yang menimbulkan kerugian apabila masyarakat tidak mampu bersaing. Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan adalah strategi progresif, artinya masyarakat kuat dan berpeluang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dan strategi yang paling diutamakan adalah mendorong Sumber Daya Manusia yang berpotensi memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat edukatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Kewirausahaan, Strategi.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai. Konsep ini yakni bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable* (Cramer, 2001). Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya menekankan pada partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya, mulai dari proses perencanaan sampai pada tahap proses evaluasi. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan kembangkan, serta peningkatan kemandirian masyarakat. Upaya tersebut salah satunya dengan mengembangkan kewirausahaan (Agus Purwanto, 2023).

Masyarakat daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) diwilayah Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang sangat tepat diberdayakan dalam bidang kewirausahaan. Secara topologi lokasi berada di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon sehingga memiliki potensi besar dalam bidang pertanian sehingga sebagian besar masyarakatnya menekuni bidang tersebut. Terdapat juga masyarakat yang menekuni bidang kewirausahaan, bahkan telah ada yang mencoba usaha di bidang agribisnis. Munculnya usaha - usaha di bidang agribisnis tentu sejalan dengan keberadaan potensi pertanian. Hal ini dijadikan alternatif bagi masyarakat yang bekerja di bidang pertanian agar dapat terpacu menjadi wirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal khususnya pertanian yang ada. Agar dapat mendorong masyarakat menjadi wirausaha tentu diperlukan sebuah upaya. Pemberdayaan masyarakat di bidang kewirausahaan menjadi salah satu solusi guna mendorong tumbuh dan



berkembangnya ekonomi wilayah tersebut. Mendorong dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tentunya diperlukan strategi-strategi khusus. Strategi yang diupayakan nantinya mampu mewujudkan kemandirian masyarakat di daerah Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon.

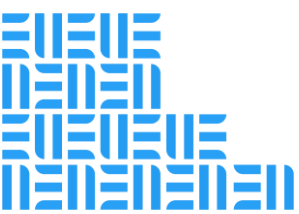
Selain itu pemberdayaan masyarakat ini memberikan solusi bagi masyarakat di wilayah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon agar tidak ketergantungan terhadap daerah Taman Nasional Ujung Kulon yang dapat merubah ekosistem Taman Nasional tersebut (Adalina, Y., Nurrochman, D. R., Darusman, D., & Sundawati, L, 2015). Oleh karena itu penting sekali dilakukan penelitian pada masyarakat yang ada di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang mengenai “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di Daerah Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK).

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya. Apasaja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang. Dan Bagaimana strategi pengembangan jiwa kewirausahaan di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang dan Menganalisis strategi pengembangan kewirausahaan di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan secara *purposive* yaitu pemilihan lokasi yang dilaksanakan secara sengaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini nantinya berupa jawaban-jawaban ataupun pendapat dari informan serta dokumentasi dan hasil observasi dari lapangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diantaranya data luas wilayah, jumlah penduduk serta data lainnya yang terkait dan dapat menunjang penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapat dari lapangan, sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber lain seperti BPS, buku-buku, internet serta sumber lainnya yang mendukung penelitian (Prastowo, Andi, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu berupa wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Populasi dalam penelitian ini yakni masyarakat di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur yang berusia produktif berjumlah 100 orang. Informan kunci dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan tertentu. Informan kunci tersebut yaitu Kepala Desa di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur. Kepala Desa dipilih karena dianggap mengetahui tentang berbagai situasi dan kondisi masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya. Pemilihan informan kunci berikutnya dipilih menggunakan *snowball sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis



SWOT yang digunakan untuk merancang strategi dan Analisis internal meliputi kekuatan dan kelemahan. Analisis eksternal meliputi peluang, dan ancaman/ tantangan.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi faktor internal

1. Faktor Kekuatan

Berdasarkan hasil identifikasi faktor kekuatan meliputi (1) Lahan pertanian tersedia dan memadai untuk pengembangan wirausaha, (2) Sumber mata air yang cukup untuk kegiatan usaha pertanian, (3) masyarakat daerah penyangga TNUK menanam berbagai jenis varietas tanaman dalam kegiatan usaha tani, (4) Kemudah mendapatkan sarana dan prasarana pertanian seperti pupuk, benih, bibit, (5) kawasan dekat dengan daerah objek wisata bahari berpeluang dibangunnya usaha baru, (6) Telah tumbuh beberapa wirausaha, baik dari bidang pertanian maupun non pertanian, (7) Masyarakat secara teknis mampu mengelola usaha dengan baik dan menghasilkan produk berkualitas, (8) masyarakat rata-rata pernah bersekolah secara formal, (9) Masyarakat memiliki semangat dan tanggungjawab yang kuat dalam berwirausaha.

2. Faktor Kelemahan

Berdasarkan hasil identifikasi faktor kelemahan meliputi (1) Masyarakat belum mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik, (2) Adanya pola pikir masyarakat bahwa pengusaha lebih rendah dari pegawai, (3) Ada beberapa masyarakat yang beranggapan pendidikan sebagai hal yang kurang penting, (4) Masyarakat banyak yang belum mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan mengelola usaha, (5) Lemahnya posisi tawar masyarakat dalam penjualan produk pertanian, (6) Masyarakat kesulitan dalam mengakses modal untuk kegiatan berwirausahaan (Bornstein, D. & Davis, S, 2010).

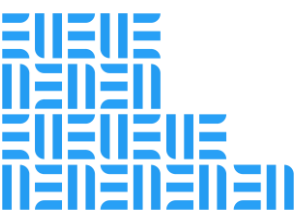
Identifikasi faktor eksternal

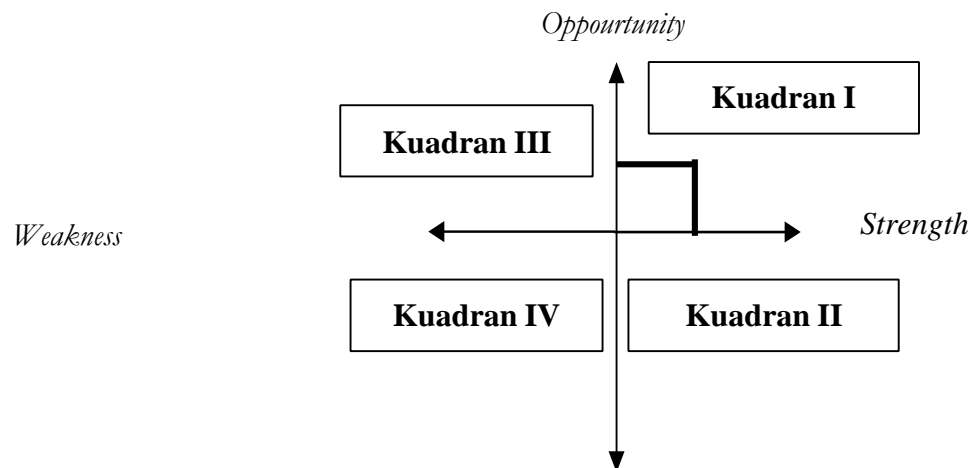
1. Faktor Peluang

Berdasarkan hasil identifikasi faktor peluang meliputi (1) Meningkatnya jumlah penduduk (2) Adanya dukungan dari lembaga keuangan. (3) Adanya upaya kebijakan pemerintah yang semakin serius dalam peningkatan jumlah wirausaha. (4) Peran pemerintah menciptakan iklim kewirausahaan berkelanjutan dimana semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi wirausaha. (5) Adanya upaya pemerintah dalam pemerataan pembangunan (Frederick, H. H., Kuratko, D.F., & Hodgestts, R.M. (2006).

2. Faktor Ancaman

Berdasarkan hasil identifikasi faktor ancaman meliputi (1) Adanya lembaga pemasaran mempermainkan harga produk pertanian sehingga dapat merugikan petani / produsen, (2) Adanya produk luar negeri masuk ke Indonesia yang menyebabkan turunnya nilai produk dalam negeri (3) Adanya arus perdagangan bebas yang menyebabkan kerugian jika produk lokal tidak mampu bersaing. Berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas dapat diketahui nilai IFAS dan EFAS untuk menentukan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan di daerah penyangga TNUK di Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang. Maka dari itu dapat ditentukan strategi tersebut melalui kuadran analisis SWOT. Adapun nilai IFAS yaitu sebesar 2,901 sedangkan nilai EFAS sebesar 1,873. Berdasarkan diagram kartesius analisis SWOT disajikan pada gambar berikut.





Gambar 1. Hasil Kuadran Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Penyangga TNUK, Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan kuadran tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat yang berada di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon berada di kuadran I (satu). Hal ini menandakan bahwa strategi berupa progresif yang artinya masyarakat kuat dan berpeluang. Oleh karena itu masyarakat siap untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik untuk melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan jiwa kewirausahaan.

Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Melalui penentuan matriks IFAS dan EFAS. Diperoleh nilai IFAS sebesar 2,901 sedangkan nilai EFAS sebesar 1,873. Rumusan matriks IE didapatkan sebagai berikut :

Total Nilai Faktor Internal

			3	2	1
Total	4	I	II	III	
Nilai	3	IV	V	VI	
Faktor	2	VII	VIII	IX	
Eksternal	1				

Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal (IE) Pemberdayaan dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat di Daerah Penyangga TNUK, Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang.

Strategi Alternatif Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Strategi Alternatif dalam pengembangan Kewirausahaan di daerah penyangga TNUK, Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang. Dianalisis menggunakan matriks kualitatif SWOT yang disusun seperti disajikan pada Gambar 3.

	IFAS	Kekuatan		Kelemahan	
		Elemen		Elemen	
EFAS		(1) Lahan pertanian tersedia dan memadai, (2) Sumber mata air yang cukup (3) masyarakat menanam berbagai jenis varietas tanaman dalam kegiatan usaha tani, (4) Kemudah mendapatkan saprodi, (5) kawasan dekat dengan Objek wisata bahari (6) tumbuh beberapa wirausaha, baik dari bidang pertanian maupun pertanian, (7) masyarakat secara teknis mampu mengelola usaha baik (8) masyarakat rata-rata pernah bersekolah baik secara formal (9) masyarakat memiliki semangat dan tanggungjawab yang kuat dalam berwirausaha.		(1) masyarakat belum mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik, (2) adanya masyarakat yang mempunyai pola pikir pengusaha lebih rendah dari pegawai, (3) ada beberapa masyarakat yang beranggapan pendidikan sebagai hal yang kurang penting, (4) masyarakat banyak yang belum mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan mengelola usaha, (5) lemahnya posisi tawar masyarakat dalam penjualan produk pertanian, (6) masyarakat kesulitan dalam mengakses modal untuk kegiatan berwirausaha.	
Peluang Elemen		Strategi S-O		Strategi W-O	
(1) meningkatnya jumlah penduduk (2) adanya dukungan dari lembaga keuangan. (3) adanya upaya kebijakan pemerintah upaya peningkatan wirausaha. (4) Peran pemerintah menciptakan iklim kewirausahaan berkelanjutan (5) adanya upaya pemerintah dalam pemerataan pembangunan.		1. Mengoptimalkan tersedianya lahan pertanian, sumber mata air, sarana dan prasarana pertanian untuk produksi pangan yang beragam dan berkualitas 2. Membentuk destinasi wisata pertanian atau destinasi lain 3. Mendorong SDM yang memiliki Kompetensi, Ssemangat dan berkeinginan untuk maju. dalam program wirausaha.		1. Memberikan penyuluhan tentang wirausaha, dan mengubah pola pikir masyarakat mengenai dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan wirausahawan. 2. Memberikan pemahaman cara mengakses modal pada lembaga keuangan. 3. Meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pengembangan wirausaha	
Ancaman Elemen		Strategi S-T		Strategi W-T	
(1) adanya lembaga pemasaran mempermainkan harga produk pertanian sehingga dapat merugikan petani / produsen. (2) adanya produk luar negeri masuk ke Indonesia yang menyebabkan turunnya nilai produk dalam negeri (3) adanya perdagangan bebas		1. Mengajak masyarakat yang berpendidikan tinggi, keinginan untuk maju dan memiliki motivasi untuk mengakses pasar yang lebih baik. 2. Meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk luar.		1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan 2. Mendorong terbentuknya Lembaga kewirausahaan 3. Pemanfaatan dana desa untuk program Kewirausahaan	

Gambar 3. Analisis Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Penyangga TNUK, Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa kawasan masyarakat di daerah penyangga TNUK, Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang. Berada di sel VIII yaitu *Harvest and Devest* (Panen atau Divestasi). Berdasarkan Gambar 3 bahwa dari berbagai rumusan strategi alternatif tersebut, kemudian dipilih strategi prioritas. Pemilihan strategi prioritas bertujuan untuk mengetahui strategi yang paling penting untuk diterapkan. Dari hasil perhitungan dan analisis maka didapatkan skor masing-masing strategi lalu diurutkan dari skor yang paling besar ke paling kecil. Strategi dengan nilai paling besar menjadi strategi prioritas, sedangkan strategi dengan nilai paling kecil bersifat tidak prioritas.

Strategi paling prioritas yaitu mendorong sumber daya manusia yang memiliki kompetensi baik ilmu pengetahuan keterampilan dan sikap, mempunyai semangat dan keinginan untuk maju agar mengikuti kompetisi wirausaha dan program peningkatan wirausaha sehingga terciptanya perbaikan iklim wirausaha (Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari, 2016). Strategi ini harus dioptimalkan, mengingat masyarakat di wilayah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) ini tersedia sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Upaya pengembangan wirausaha sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter dan mumpuni di dalamnya. Salah satu cara untuk melihat hal tersebut yaitu melalui proses pendidikan dan pelatihan yang pernah dilalui oleh sumber daya manusia itu sendiri, selain itu dibutuhkan semangat dari sumber daya manusia yang bersangkutan serta memiliki motivasi dan keinginan yang sangat kuat untuk meraih kemajuan. Tanpa hal tersebut pembangunan jiwa kewirausahaan akan sulit ditumbuhkembangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat sembilan faktor kekuatan, enam faktor kelemahan, lima faktor peluang dan tiga faktor ancaman masyarakat daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) dalam pengembangan kewirausahaan. Faktor kekuatan yang paling utama yakni memiliki lahan pertanian yang sangat memadai untuk pengembangan wirausaha dibidang pertanian. Faktor kelemahan utama berupa masyarakat banyak yang belum mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan mengelola usaha. Faktor peluang utama berupa adanya upaya pemerintah yang semakin serius dalam meningkatkan jumlah wirausaha, baik di bidang pertanian maupun nonpertanian. Dan ancaman utamanya adalah adanya arus perdagangan bebas yang menyebabkan kerugian jika masyarakat tidak mampu bersaing secara kompetitif dan komparatif.
2. Strategi pengembangan kewirausahaan di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang berupa strategi progresif yang artinya masyarakat kuat dan berpeluang untuk pengembangan jiwa kewirausahaan. Dan strategi yang paling prioritas yaitu mendorong sumber daya manusia yang berpotensi memiliki kompetensi (ilmu pengetahuan berupa pendidikan, keterampilan, dan sikap yang antusias dan ingin maju).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan diantaranya.

1. Upaya pengembangan jiwa kewirausahaan maka harus mengajak masyarakat yang mempunyai kompetensi yang memiliki ilmu pengetahuan keterampilan, dan sikap serta mempunyai motivasi untuk maju.



2. Para kepala desa yang berada di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang bersama stakeholder terkait harus mendorong masyarakat untuk berwirausaha di bidang pertanian.

Daftar Pustaka

- Adalina, Y., Nurrochman, D. R., Darusman, D., & Sundawati, L. (2015). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 12(2), 105–118. <https://doi.org/10.20886/jphka.2015.12.2.105-118>.
- Agus Purwanto. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Dalam Keluarga. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12–21. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/679>
- Bornstein, D. & Davis, S.(2010). *Social entrepreneurship: What everyone needs to know*, teaching notes. New York: Oxford University Press.
- Bukhari A. (2022). Potensi Sosial Ekonomi Usaha Tani Kelapa Sebagai Sumber Pangan Alternatif Masyarakat Derah Penyangga Taman Nasional Ujun Kulon. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Frederick, H. H., Kuratko, D.F., & Hodgestts, R.M. (2006). *Entrepreneurship: Theory, process and practice. Asia-Pacific Edition, Cengage Learning*.
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Perspektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rangkuti Freddy. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Kasus Bisnis*.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa: Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa: Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Van Praag, C.M., & Cramer, J. S. (2001) *the roots of entrepreneurship and labor demand: individual ability and low risk aversion*. *Economika*.

